

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu usaha yang memperluas hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan merupakan kegiatan mendidik sesuatu kepada masyarakat agar bias memberi mereka pengetahuan, informasi- informasi, dan kemampuan baru agar mereka dapat membentuk sikap hidup menurut apa yang seharusnya.(Saparini, 2017)

1. Faktor- Faktor Dalam Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan yang perlu diperhatikan terhadap sasaran yaitu :

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah pengaruh cara pandang seorang terhadap informasi yang diterimanya. Dapat dikatakan semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatkan.

b. Tingkat sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat social maka semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

c. Adat istiadat

Pengaruh dari adat dapat menerima informasi baru maka hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat masih sangat mengargai dan menganggap suatu yang tidak boleh diabaikan.

d. Kepercayaan masyarakat

Masyarakat akan lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi baru.

2. Pengertian Video Edukasi

Video adalah teknologi yang digunakan untuk merekam, menangkap, memproses, mentransmisikan, dan mengatur ulang gambar yang bias bergerak. Proses ini melibatkan penyimpanan dan pengambilan gambar menggunakan sinyal dari berbagai sumber, seperti film, video, televisi, perekam video, atau media *non computer* lainnya (Azizi, 2019). Setiap frame gambar dipresentasikan menggunakan sinyal listrik, yang sering disebut sebagai gelombang analog atau video komposit. Sinyal ini mencakup komponen-komponen dalam video seperti warna, kecerahan, dan sinkronisasi dari setiap gambar.

Video Edukasi merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer digunakan di kalangan masyarakat baik secara umum maupun dalam konteks pendidikan. Video edukasi juga dapat menampilkan konten yang sangat menarik dan realistis (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2023). Media ini memiliki daya tarik yang dapat menyediakan variasi gaya pembelajaran yang menarik untuk di mengerti oleh masyarakat. Media pembelajaran ini biasanya menggunakan gambar, animasi, grafik, dan audio yang menarik dan mudah dicerna oleh kalangan masyarakat. Video edukasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja, baik secara online maupun offline. Pembelajaran dalam video edukasi ini yang berisi konten dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan universal yang mengandung unsur pendidikan maupun video pembelajaran yang mengajarkan materi spesifik yang terkait dengan zaman sekarang (Hendra dkk., 2023).

Media video pembelajaran adalah sebuah media audio dan visual yang bisa menampilkan suatu objek yang bergerak secara bersamaan disertai dengan suara alami atau yang sesuai. Definisi lainnya juga dikemukakan oleh Putri Anike dkk yang menyebutkan media video pembelajaran adalah alat bantu dalam sebuah pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ariani, dkk yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang menampilkan pesan-pesan pembelajaran di dalam sebuah video. Maka dari itu, definisi dari video edukasi adalah suatu media yang berbentuk audio visual serta menampilkan suatu objek yang mana dalam hal ini adalah ilmu/informasi bermanfaat baik berupa konten di media sosial atau secara offline (Nurfadhillah dkk., 2021).

Media video pembelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. (dalam Merdiana & Arifin, 2018) menyebutkan bahwa karakteristik media video terdiri dari beberapa, yaitu:

1. Media video bisa memperbesar objek yang kecil menjadi terlihat secara langsung.
2. Objek yang ditampilkan banyak.
3. Dapat mengubah beberapa bagian gambar sesuai dengan yang diinginkan.
4. Gambar yang ditampilkan dapat disimpan dalam waktu tertentu.
5. Daya tarik media video cukup tinggi yang membuat siswa tidak melakukan kegiatan lain.
6. Dapat menampilkan objek, gambar, informasi terkini dan terpercaya.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media video bersifat satu arah atau satu tujuan
2. Menampilkan gambar yang dinamis
3. Dipakai dengan cara yang telah ditentukan oleh pembuat
4. Merupakan perwujudan dari benda asli ataupun fiksi
5. Dikembangkan berdasarkan prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
6. Berpusat kepada pendidik dengan keterlibatan siswa yang rendah.

B. Pengetahuan Dan Sikap

Pengetahuan, dalam konteks ini, mengacu pada kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali nama, kata, inspirasi, rumus, dan elemen lainnya. Ini merupakan hasil dari pemahaman atau mengetahui sesuatu, yang biasanya terjadi ketika seseorang merespon suatu objek. Proses melibatkan pengetahuan melibatkan menggunakan pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Dengan demikian, pengetahuan bukan hanya tentang menyimpan informasi, tetapi juga terkait dengan interaksi dan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan ilmu yang berguna dalam membangun perilaku manusia, sehingga tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari 6 level (Darsini dkk., 2019), yaitu :

1. Mengetahi (know), merupakan level terendah dalam ranah psikologis
2. Pemahaman (comprehension), merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar pemahaman
3. Penerapan (application), adalah tingkat individu yang mampu memanfaatkan pengetahuan yang telah dipahami dan diterjemahkan secara intensif ke dalam situasi kehidupan yang konkrit

4. Analisi (analysis), adalah tingkat kemampuan individu untuk menggambarkan hubungan materi dengan materi yang lebih lengkap dalam komponen tertentu
5. Sintesis (synthesis), adalah tingkat keahlian individu untuk mengorganisasikan suatu rumusan baru dari yang sudah ada
6. Evaluasi (evaluation), adalah tingkat ahli individu dalam mengevaluasi materi yang diberikan.

Sikap merupakan cerminan kecendrungan manusia dalam merespons suatu hal yang mereka amati. Reaksi manusia dapat berupa dapat berupa perasaan acuh atau tidak acuh, suka atau tidak suka, menerima atau menerima. Dalam konteks kesehatan, sikap mencakup pandangan atau penilaian seseorang terhadap topik-topik seperti kesehatan, penyakit, dan faktor-faktor risiko kesehatan. Sikap juga dianggap sebagai suatu sindrom atau kumpulan gejala karena melibatkan berbagai aspek seperti pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya dalam merespon stimulus atau objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo, sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Maka dari itu, sikap adalah suatu tindakan kecendrungan manusia / respon terhadap sebuah objek tertentu yang melibatkan emosional (Lowing dkk., 2021).

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Mencuci tangan pakai sabun merupakan tindakan sanitasi yang efektif untuk membersihkan tangan jari-jemari dari kuman. Proses ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan memutuskan mata rantai penularan kuman. Mencuci tangan dengan

sabun juga merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit, karena tangan sering terjadi perantara yang membawa kuman dan dapat menyebabkan patogen berpindah dari satu individu ke individu lainnya, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Praktik mencuci tangan kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit (Ervira dkk., 2021)

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan dengan tepat dan sesuai merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah penularan penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari penularan membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan. Menurut Kementerian yaitu mencuci tangan dengan benar mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Bila tidak ada keran, kita bias menggunakan timba atau wadah lain untuk mengalirkan air (Kementerian, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, dkk) “pengaruh promosi kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan sikap cuci tangan pakai sabun pada Pengasuh Balita sebagai Upaya Pencegahan Diare”. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan dengan video edukasi media dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pengasuh balita, disarankan sebagai masukan untuk program promosi kesehatan perencanaan tentang Pendidikan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan diare (Rahayuni, 2021).

Penelitian lainnya “Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Menggunakan Media Video Interaktif di Platform Instragram”. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah pemberian video

interaktif cuci tangan pakai sabun didapat nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 7 serta nilai rata-rata hasil evaluasi adalah 9,13. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa media video interaktif dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Ekawati dkk, 2023).

2. Prinsip-prinsip Penting Berkaitan Cuci Tangan Pakai Sabun

Adapun prinsip-prinsip terkait cuci tangan pakai sabun yang sangat penting diketahui untuk terhindar dari berbagai penyakit (Kementerian, 2020). Antara lain:

1. Mencuci tangan dengan air saja tidaklah cukup untuk kuman penyebab penyakit
2. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah cara yang paling hemat biaya untuk melindungi kita dari penyakit diare atau penyakit menular termasuk Covid-19.
3. Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit.
4. Mencuci tangan pakai sabun dapat efektif bila tersedia sarana CTPS, dilakukan pada waktu-waktu penting, dan dilakukan dengan cara yang benar.

3. Langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Langkah cuci tangan yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) adalah sebagai berikut:

1. Ratakan sabun pada kedua telapak tangan
2. Gosok ke punggung jari secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari bagian dalam secara bergantian
4. Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci
5. Gosok ibu jari secara berputar dalam gengaman tangan dan lakukan pada kedua ibu jari secara bergantian

6. Gosok ujung-ujung jari dengan posisi menguncup pada telapak tangan dengan Gerakan berputar secara bergantian.

Gerakan cuci tangan ini dilakukan sebanyak 4 kali pada masing-masing langkah dengan durasi 20-30 detik bila menggunakana handrub berbasisi alcohol dan 40-60 detik dengan air bersih mengalir dan sabun. Dengan melakukan 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar, diharapkan dapat mengurangi penyakit menular yang disebabkan karena higienitas rendah. Centers for Disease Control and Prevenion (CDC) (Halim, 2022) dan Kementrian Kesehatan menyarankan momen penting untuk mencuci tangan sebagai berikut :

1. Sebelum, saat, dan sesudah menyiapkan makanan
2. Sebelum dan setelah makan
3. Sebeleum menyusui bayi dan menggantikan popok
4. Sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit dirumah
5. Sebelum dan sesudah merawat luka
6. Setelah buang air
7. Setelah batuk atau bersin
8. Setelah menyentuh sampah
9. Setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan atau binatang, berkebun

4. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan merupakan salah satu cara termudah sebagai pencegahan terjadinya penularan penyakit yang terkadang disepelekan oleh masyarakat. Padahal mencuci tangan adalah hal yang mudah dilakukan, hanya dengan air bersih mengalir dan sabun.

Menurut Global Handwashing Partnership, mencuci tangan dapat menurunkan resiko infeksi saluran nafas akut sebanyak 16-23 persen, penurunan resiko pneumonia sebanyak 50 persen, penurunan pada infeksi neonatal, serta penurunan resiko diare hingga 48 persen. Mencuci tangan dengan sabun juga terbukti mengurangi kematian bayi terkait infeksi sebesar 27 persen dan mencegah penyakit lain seperti Ebola, SARS, dan COVID-19 (Halim, 2022). Menurut Kemenkes (28 April 2023) Manfaat mencuci tangan pakai sabun,

yaitu :

1. Membunuh kuman dan bakteri di tangan
2. Terhindar dari berbagai penyakit seperti diare
3. Mencegah penularan penyakit
4. Tangan menjadi lebih bersih dan sehat

Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah cara yang dapat menghilangkan kuman penyebab penyakit ditangan. Hal ini sangat membantu mencegah infeksi karena :

Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah cara yang dapat menghilangkan kuman penyebab penyakit ditangan. Hal ini sangat membantu mencegah infeksi karena :

1. Orang sering sekali menyentuh mata, hidung, dan mulut kemudian membuat anda menjadi sakit.
2. Kuman dari tangan yang kotor biasa masuk ke makanan dan minuman saat anda menyiapkan atau menginsumsinya. Bahkan kuman biasa berkembang biak pada beberapa jenis makanan atau minuman, dalam kondisi tertentu, dan membuat orang menjadi sakit.
3. Kuman dari tangan yang kotor dapat berpindah ke benda lain, seperti railing tangga, meja, atau mainan, dan kemudian berpindah ke tangan orang lain.